

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak perusahaan yang berdiri dengan melahirkan berbagai inovasi. Tentunya, inovasi yang baru melibatkan banyak biaya yang muncul dan biaya yang tidak terduga. Perusahaan harus dapat mengatur pemasukan dan pengeluarannya dengan baik. Tidak hanya serta merta melakukan inovasi, tetapi harus diikuti dengan rencana yang matang. Jika tidak diikuti dengan rencana yang matang, kemungkinan keberlangsungan hidup perusahaan tidak akan lama. Perusahaan pasti akan merasa kesulitan ketika menghadapi masalah-masalah yang ada karena tidak menyusun rencana dengan baik.

Rencana yang disusun ini melibatkan banyak bagian di dalam perusahaan. Mulai dari bagian operasional sampai ke bagian administrasi termasuk bagian keuangan. Setiap bagian dalam perusahaan harus mempunyai rencana yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Di dalam setiap rencana, harus ada yang dapat bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan kegiatannya kepada manajer atau tingkatan yang lebih tinggi. Yang utama adalah penanggung jawab pada masing-masing bagian bertanggung jawab atas realisasi biaya yang dikeluarkan karena berhubungan dengan tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan laba.

Realisasi biaya yang dikeluarkan setiap bagian perusahaan harus dikendalikan agar tepat sasaran. Biaya yang dikeluarkan harus efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Efektif berarti biaya yang dikeluarkan tepat sasaran. Sedangkan, efisien berarti perusahaan dapat menghemat biaya yang dikeluarkan. Laba yang maksimal tentunya diharapkan oleh para pemegang saham perusahaan. Akan tetapi permasalahannya adalah pemegang saham perusahaan mungkin tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Mereka hanya menginginkan perusahaan berjalan dengan baik dan mempercayakannya kepada dewan direksi dan manajemen. Dewan direksi dan manajemen perusahaan harus dapat bertanggung jawab atas rencana yang telah dibuat dan yang telah disetujui oleh pemegang saham (*shareholder*) serta bertanggung jawab atas pengendalian biaya pada masing-masing bagian.

Pengendalian biaya yang efektif memerlukan akuntansi pertanggungjawaban demi pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Simamora (2012: 253), akuntansi pertanggungjawaban adalah sebuah sistem pelaporan informasi yang mengklasifikasikan data finansial menurut bidang-bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi dan melaporkan berbagai aktivitas setiap bidang dengan hanya menyertakan kategori-kategori pendapatan dan biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer yang bertanggung jawab. Para manajer setiap pertanggungjawaban bertanggung jawab kepada dewan direksi dan dewan direksi inilah yang akan

mengkomunikasikan dan bertanggung jawab atas informasi kepada *shareholder*.

Pengendalian biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban dapat diterapkan dengan pembuatan rencana sebelum kegiatan perusahaan dijalankan. Rencana tersebut harus mencakup pencatatan dan pengalokasian biaya yang akan dipakai untuk biaya usaha karena sangat penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Masing-masing manajer dalam pusat pertanggungjawaban harus mengkoordinasikan bawahannya untuk membuat anggaran yang akan dipakai oleh unit perusahaan guna untuk tujuan efektivitas dan efisiensi biaya. Anggaran tersebut dapat dipakai untuk memotivasi manajer dalam pencapaian tujuan perusahaan dan bahan evaluasi setiap tahunnya ketika dibandingkan dengan laporan realisasi pemakaian anggaran.

Anggaran yang telah diajukan nantinya akan dibandingkan dengan realisasi pemakaian anggaran. Bagian inilah yang merupakan tanggung jawab dari manajer setiap pusat pertanggungjawaban. Kemudian akan dapat terlihat biaya apa saja yang harus ditambahkan atau dikurangkan anggarannya, biaya mana saja yang efisien dan efektif atau sebaliknya. Maka dari itu, manajer setiap pusat pertanggungjawaban harus memperhatikan kinerja pusat pertanggungjawaban tersebut agar laporan pertanggungjawaban yang akan diberikan pada tingkatan manajer yang lebih tinggi hasilnya baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pusat pertanggungjawaban setiap perusahaan pasti berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing. PT Pelabuhan Indonesia III merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam jasa layanan operator terminal pelabuhan. PT Pelindo III didirikan pada tahun 1991, mengelola 43 pelabuhan dengan 16 kantor cabang yang tersebar di tujuh propinsi di Indonesia meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan. Pelindo 3 mempunyai enam anak perusahaan yaitu Berlian Jasa Terminal Indonesia, Pelindo Husada Citra, Pelindo Marine Service, Terminal Petikemas Surabaya, Terminal Teluk Lamong, dan Pelindo Daya Sejahtera.

PT Pelindo Husada Citra (PHC) adalah anak perusahaan PT Pelindo III yang bergerak pada bidang kesehatan. PT PHC merupakan salah satu rumah sakit swasta yang menerima pasien dengan pelayanan BPJS. Pelayanan dengan BPJS ini sebenarnya membuat rumah sakit mempunyai permasalahan keuangan karena syarat pelayanan BPJS untuk mengganti biaya pelayanan pada saat akhir periode dan tarif BPJS berbeda dengan tarif yang dikenakan pada PT PHC sebelumnya. Sampai sekarang tarif pelayanan masih menjadi permasalahan PT PHC karena Tarif INA CBGs lebih rendah dari tarif rumah sakit. PT PHC harus merencanakan pemakaian biaya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat mengikuti perhitungan tarif INA CBGs dan perusahaan mendapatkan laba.

PT Pelindo III selaku induk perusahaan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawabnya kepada anak perusahaan. Tugas anak perusahaan adalah melakukan pengawasan dan memberikan saran atas permasalahan strategis terhadap PT PHC. Akuntansi pertanggungjawaban yang dibuat PT PHC harus dievaluasi setiap tahunnya agar masing-masing manajer tiap bagian PT PHC dapat mengendalikan biaya dengan lebih baik lagi dalam membuat anggaran tahun berikutnya. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban ini sangat berguna bagi PT Pelindo III selaku induk perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan yang salah satunya adalah PT PHC dalam pencapaian tujuannya.

Berdasarkan uraian yang saya jelaskan diatas, maka dapat diketahui betapa pentingnya pengendalian biaya oleh PT PHC yang mempunyai permasalahan strategis terkait biaya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Praktik Kerja pada PT. Pelindo Husada Citra)”.

1.2. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, pemangang membatasi masalah yang ada pada PT PHC selaku anak perusahaan PT Pelindo III. Pemangang menilai apakah akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan PT PHC sudah memadai atau sebaliknya. Akan tetapi sebelumnya harus diberlakukan beberapa syarat dan karakteristik perusahaan agar dapat memberlakukan sistem akuntansi pertanggungjawaban. Pemangang

menilai akuntansi pertanggungjawaban PT PHC dengan cara melihat pada Laporan Keuangan perusahaan yang meliputi RKAP dan taksasi RKAP, dan laporan pertanggungjawaban yang diserahkan PT PHC pada PT Pelindo III selaku induk perusahaan. Setelah itu pemegang akan menilai apakah akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran dapat menunjang efisiensi pengendalian biaya. Dengan adanya permasalahan strategis yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka PT PHC harus mempunyai suatu sistem akuntansi pertanggungjawaban yang baik.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Akademik

Dapat menjadi bahan diskusi, sumber referensi, dan bahan kajian bagi pembaca mengenai masalah yang berkaitan dengan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran. Terutama yang ingin mengetahui bagaimana anggaran sebagai pengendali biaya dan alat pertanggungjawaban.

1.3.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Peneliti :

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam membina anak perusahaan dengan mengevaluasi anggaran sebagai salah satu alat pengendalian biaya.

2. Bagi perusahaan :

Hasil laporan tugas akhir magang ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi oleh perusahaan khususnya subdit Pembinaan Anak Perusahaan dalam membina anak perusahaannya melalui anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada PT PHC.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang menyangkut penelitian ini yaitu mengenai pengertian akuntansi pertanggungjawaban, syarat akuntansi pertanggungjawaban, karakteristik akuntansi pertanggungjawaban, hubungan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang deskripsi dari objek yang diteliti, analisis, serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V : Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Keterbatasan pemangang dalam menyusun laporan tugas akhir, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.